

STRATEGI ASESMEN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Intan Khoirun Nisa¹, Ellianawati², Barokah Isdaryanti³

¹²³Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹khoirunnisaintan17@students.unnes.ac.id, ²ellianawati@mail.unnes.ac.id,

³barokahisdaryanti@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe assessment and evaluation strategies in primary schools that support the improvement of learning quality and student outcomes. The main issue addressed is the suboptimal implementation of comprehensive and contextual assessment practices, where many teachers still rely heavily on written tests and have not fully integrated formative, diagnostic, or authentic assessments. This research employed a qualitative descriptive approach through a literature review method. Data were collected from relevant national and international scholarly sources published between 2020 and 2025, and analyzed through data reduction, thematic presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that effective assessment strategies include the use of various assessment types (diagnostic, formative, and summative), techniques (observation, performance assessment, written tests, interviews, reflective journals, portfolios), and the integration of technology such as online quizzes, digital assignment submissions, and e-portfolios. These strategies support active, reflective, and student-centered learning. However, their implementation faces several challenges, including limited teacher understanding, administrative burdens, and varying levels of student readiness. Proposed solutions involve continuous professional development, the use of digital tools, and adaptive assessment approaches. This study contributes both practically and theoretically by offering insights into effective and sustainable assessment strategies to enhance the overall quality of primary education.

Keywords: Strategy, Learning Assessment, Learning Evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar yang mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Masalah utama yang diangkat adalah belum optimalnya penerapan asesmen yang komprehensif dan kontekstual di lapangan. Masih banyak guru yang hanya berfokus pada tes tulis dan belum mengintegrasikan asesmen formatif, diagnostik, maupun autentik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah nasional dan internasional dalam kurun waktu 2020–2025, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi asesmen yang efektif mencakup pemanfaatan berbagai jenis asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif), teknik (observasi, penilaian kinerja, tertulis, wawancara, jurnal refleksi, portofolio),

serta integrasi teknologi seperti kuis daring, pengumpulan tugas digital, dan e-portofolio. Strategi ini mendukung pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, beban administrasi, dan keberagaman kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, solusi yang disarankan mencakup pelatihan guru, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan asesmen yang adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas asesmen pembelajaran dasar yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Asesmen Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan dasar peserta didik (Purwanti *et al.*, 2023). Untuk menjamin kualitas pembelajaran di jenjang ini, asesmen dan evaluasi pembelajaran menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan (Ramatni *et al.*, 2023). Namun, dalam praktiknya, strategi asesmen dan evaluasi yang diterapkan di sekolah dasar sering kali belum mencerminkan prinsip-prinsip asesmen autentik dan berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Kondisi ini tampak pada masih dominannya penggunaan tes tulis sebagai satu-satunya alat penilaian, kurangnya keberagaman instrumen, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan

pembelajaran (Mashfufah *et al.*, 2024).

Dalam proses pendidikan, asesmen merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik (Prastowo *et al.*, 2024), sedangkan evaluasi bertujuan menilai efektivitas pembelajaran serta ketercapaian tujuan Pendidikan (Rangkuti & Albina, 2025). Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memperbaiki strategi pembelajaran di masa mendatang. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai secara menyeluruh proses, pendekatan, dan hasil pembelajaran, yang selanjutnya

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang asesmen yang komprehensif menyebabkan asesmen tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yakni sebagai alat untuk mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, serta mendorong refleksi dan perbaikan strategi mengajar (Serani & Hairida, 2024). Selain itu, berdasarkan data dari Kemendikbudristek tahun 2022, hanya sekitar 37% guru di sekolah dasar yang menyatakan rutin menggunakan asesmen formatif dalam pembelajaran (Rahmayanti *et al.*, 2025). Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan implementasi strategi asesmen yang ideal di lapangan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi asesmen dan evaluasi dituntut untuk lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Adriantoni, Afia, *et al.*, 2025). Hal ini menuntut guru tidak hanya sekadar melakukan penilaian, tetapi juga mampu merancang asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta

didik dan lingkungan belajar (Roysa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar, termasuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan potensi yang ada di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimana strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran diterapkan di sekolah dasar, serta apa saja kendala dan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi guru dalam merancang strategi asesmen yang relevan dan efektif, serta secara teoritis memperkaya khazanah kajian ilmiah mengenai asesmen pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan

perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025), baik dari publikasi nasional maupun internasional. Literatur yang dipilih merupakan hasil penelitian dan kajian ilmiah yang membahas strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang sesuai

dengan fokus kajian, kemudian menyusun temuan-temuan tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan mengaitkan informasi antar sumber secara tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan pemahaman baru tentang strategi asesmen dan evaluasi yang efektif di sekolah dasar berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran diterapkan di sekolah dasar, termasuk tantangan dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran di tingkat satuan pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi pustaka dan telaah terhadap berbagai literatur, strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan beragam pendekatan yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Strategi ini tidak

hanya berorientasi pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu aspek penting dalam strategi tersebut adalah pemilihan jenis asesmen yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jenis dan Fungsi Asesmen dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Asesmen dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengetahui kesiapan dan latar belakang pengetahuan peserta didik (Soeharto, 2021). Asesmen Diagnostik berfungsi sebagai alat pemetaan awal. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru dapat memberikan soal sederhana untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam operasi dasar sebelum masuk ke materi pecahan.

Selanjutnya, asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik terkait perkembangan belajar (Bali *et al.*,

2023). Asesmen formatif berperan dalam memantau proses belajar serta membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran secara dinamis. Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan rubrik observasi, pertanyaan lisan, maupun refleksi tertulis untuk menilai keterlibatan dan pemahaman peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir unit atau periode tertentu untuk menilai capaian belajar secara keseluruhan (Mustamin, 2024). Tujuan utamanya adalah mengevaluasi sejauh mana kompetensi yang ditargetkan telah tercapai setelah proses pembelajaran selesai. Asesmen jenis ini dapat berupa ulangan akhir tema, portofolio, laporan hasil eksperimen, atau presentasi proyek yang mencerminkan penguasaan materi secara utuh.

Ketiga jenis asesmen ini memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan adaptif. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan awal dan kesiapan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara tepat sasaran. Asesmen formatif memungkinkan

guru untuk memantau perkembangan belajar secara berkala dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama proses berlangsung. Sementara itu, asesmen sumatif berfungsi untuk mengukur hasil akhir dari pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai ketercapaian tujuan instruksional. Dengan mengintegrasikan ketiganya secara proporsional, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dalam menerapkan asesmen yang efektif di sekolah dasar, guru tidak hanya perlu memahami jenis-jenis asesmen, tetapi juga memilih teknik dan instrumen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Armedi, 2025).

Teknik dan Instrumen Asesmen yang Efektif

Guru di sekolah dasar sebaiknya menggunakan beragam teknik asesmen agar data yang diperoleh lebih holistik dan akurat (Mujiburrahman *et al.*, 2023). Teknik asesmen meliputi observasi, penilaian kinerja (*performance assessment*),

penilaian tertulis, wawancara, jurnal refleksi, dan portofolio.

Observasi merupakan salah satu teknik asesmen yang digunakan guru untuk mengamati secara langsung perilaku, sikap, dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya dalam Jita, 2022). Teknik ini sangat efektif untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis (Cahaya *et al.*, 2023). Melalui observasi, guru dapat mencatat keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, sikap tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sekelas.

Penilaian kinerja adalah teknik asesmen yang mengharuskan peserta didik menunjukkan keterampilan tertentu melalui tugas atau aktivitas nyata (Tadhkiroh *et al.*, 2023). Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam situasi atau konteks dunia nyata. Contohnya, peserta didik dapat diminta membuat karya seni, mempraktikkan gerakan olahraga, atau menyajikan hasil proyek secara lisan. Penilaian kinerja mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan

memungkinkan guru menilai proses serta hasil kerja secara bersamaan.

Penilaian tertulis merupakan teknik asesmen yang paling umum digunakan di sekolah dasar. Teknik ini bertujuan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, terutama dalam hal pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan berpikir logis (Wilis *et al.*, 2024). Bentuk penilaian tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, uraian, atau kuis harian. Dengan penilaian tertulis, guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual dan objektif.

Wawancara adalah teknik asesmen yang dilakukan melalui percakapan langsung antara guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman, perasaan, atau pandangan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Ghufron *et al.*, 2020). Teknik ini efektif untuk mengungkap aspek yang tidak terlihat dari hasil kerja peserta didik, seperti motivasi, proses berpikir, atau kesulitan yang dihadapi (Nugroho *et al.*, 2023). Guru dapat menggunakan wawancara sebagai pelengkap teknik asesmen lainnya, terutama ketika diperlukan klarifikasi

lebih lanjut terhadap jawaban atau sikap peserta didik.

Jurnal refleksi adalah teknik asesmen yang mendorong peserta didik untuk menulis catatan pribadi mengenai pengalaman belajar mereka. Melalui jurnal ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, bagaimana perasaannya selama pembelajaran, dan strategi belajar yang digunakan (Vuong & Le, 2021).

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja peserta didik yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan selama satu periode pembelajaran. Portofolio mencerminkan perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Elisasmitha & Desyandri, 2023). Guru dapat menilai berbagai jenis tugas seperti laporan proyek, gambar, tulisan kreatif, maupun refleksi pribadi.

Beragam teknik asesmen tersebut tentu memerlukan instrumen yang tepat agar pelaksanaannya berjalan efektif dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik (Agustina *et al.*, 2022). Untuk memperjelas hubungan antara teknik asesmen dan

instrumen yang digunakan, berikut disajikan tabel yang merangkum jenis Teknik asesmen dan instrumen.

Tabel 1 Teknik Asesmen dan Instrumen

Teknik Asesmen	Instrumen
Observasi	Lembar observasi, catatan anekdot
Penilaian Kinerja	Rubrik penilaian, daftar cek (checklist)
Penilaian Tertulis	Soal pilihan ganda, isian singkat, uraian, kuis
Wawancara	Panduan pertanyaan wawancara, catatan hasil wawancara
Jurnal Refleksi	Template jurnal, buku catatan harian
Portofolio	Map/ folder portofolio, rubrik penilaian portofolio

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan abad ke-21, strategi asesmen di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada teknik dan instrumen konvensional. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan asesmen (A'la *et al.*, 2023).

Integrasi Teknologi dalam Strategi Asesmen

Pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran semakin penting di era digital (Sasmi, 2024). Integrasi ini memudahkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan

menganalisis hasil penilaian secara efisien dan menarik (Wijayanti *et al.*, 2023) . Melalui berbagai platform digital, asesmen dapat dilakukan secara interaktif, seperti dalam pembuatan kuis daring, pengumpulan tugas digital, dan penyusunan e-portofolio.

Salah satu bentuk integrasi teknologi yang populer adalah Kuis daring, yaitu asesmen formatif interaktif yang dibuat melalui platform seperti *Google Form*, *Quizizz*, atau *Kahoot!*. Aplikasi ini dimanfaatkan untuk asesmen berbasis permainan (*game-based assessment*) yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena bersifat menarik dan kompetitif (Anugrawati & Hermansyah, 2020; Bahar *et al.*, 2020; Kurnianto, 2021; Romadhon *et al.*, 2023).

Selain itu, pengumpulan tugas secara digital merupakan strategi yang semakin umum digunakan untuk menggantikan pengumpulan tugas secara fisik (Wijayanto & Hidayati, 2024). Dengan memanfaatkan platform seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, atau *Moodle*, guru dapat memberikan instruksi tugas, menerima hasil kerja peserta didik, dan memberikan umpan balik secara

langsung dalam satu sistem terpadu (Batubara, 2021). Selain lebih efisien dari segi waktu dan tenaga, metode ini juga memudahkan pendokumentasian hasil belajar peserta didik.

Adapun bentuk lain dari asesmen berbasis teknologi adalah E-portofolio, yaitu kumpulan digital hasil kerja peserta didik yang mencerminkan perkembangan belajar (Masluhah & Afifah, 2022). Dengan platform seperti *Google Sites* atau *Seesaw*, peserta didik dan guru dapat merekam dan menilai hasil belajar secara berkelanjutan serta memfasilitasi komunikasi dengan orang tua (Hindasah *et al.*, 2020; Nuraeni *et al.*, 2023).

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Strategi Asesmen di Sekolah Dasar

Penerapan strategi asesmen di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi guru, peserta didik, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak pada efektivitas proses penilaian dan kualitas informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman

guru terhadap strategi asesmen yang beragam (Serani & Hairida, 2024). Banyak guru masih berfokus pada penilaian kognitif semata dan belum sepenuhnya mengintegrasikan asesmen formatif, autentik, maupun berbasis kompetensi (Adriantoni, Putri, *et al.*, 2025). Hal ini dapat menghambat terciptanya asesmen yang menyeluruh dan bermakna. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan profesional yang mendukung guru dalam merancang dan menerapkan strategi asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, faktor waktu dan beban administrasi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan asesmen yang optimal (Indriani *et al.*, 2023). Sebagai solusi, sekolah dapat memfasilitasi penggunaan teknologi digital seperti aplikasi penilaian daring yang mampu menyederhanakan proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan hasil belajar peserta didik secara lebih efisien.

Tantangan lain datang dari kesiapan peserta didik yang beragam dalam menghadapi asesmen, baik dari segi kemampuan, motivasi, maupun kondisi sosial-emosional.

Strategi asesmen yang tidak adaptif justru dapat menurunkan kepercayaan diri dan minat belajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu menerapkan prinsip diferensiasi dalam asesmen dan memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik (Dhera *et al.*, 2024)

Dengan mengenali tantangan-tantangan tersebut serta menerapkan solusi yang tepat, strategi asesmen di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif, membantu peningkatan kualitas pembelajaran, serta mendukung perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan studi pustaka dan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penerapan asesmen yang mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif secara proporsional memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan awal, memantau perkembangan, dan menilai capaian belajar secara menyeluruh. Pemilihan teknik dan instrumen asesmen yang tepat,

seperti observasi, penilaian kinerja, penilaian tertulis, wawancara, jurnal refleksi, dan portofolio, juga berkontribusi dalam menghasilkan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kemampuan peserta didik. Selain itu, integrasi teknologi dalam strategi asesmen, seperti kuis daring, pengumpulan tugas digital, dan e-portofolio, turut mendukung efisiensi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, beban administrasi, dan keberagaman peserta didik perlu diatasi melalui pelatihan, dukungan teknologi, serta pendekatan asesmen yang adaptif agar strategi asesmen dapat diimplementasikan secara efektif dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, N. I., Bilqist, P. S. I., Anisa, T. N., & Aini, V. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 604–611. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1480>
- Adriantoni, A., Putri, D. N., Mayasril, N., & Gusman, R. (2025). Asesmen Abad 21: Menakar Kompetensi, Bukan Sekedar

- Nilai. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 221–228.
- Adriantoni, Afia, B., Yessari, M., & Yeni, Z. (2025). Asesmen Otentik Sebagai Sarana Penguatan profil Pelajar Pancasila. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 1–8.
- Agustina, M., Pujiati, & Perdana, R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6900–6910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>
- Anugrawati, S., & Hermansyah, T. (2020). Use of Quizizz Education Game Assessment Media Towards Students' Motivation in Online Learning. *The 3rd International Conference on Elementary Education (ICEE 2020)*, 3, 601–605.
- Armedi, R. (2025). Karakteristik Tes yang Baik dan Proses Penyusunan Instrumen Tes untuk Pembelajaran di Sekolah. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Bahar, H., Setyaningsih, D., Nurmalia, L., & Astriani, L. (2020). Efektifitas Kahoot Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i2.677>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3030–3041. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD*. Graha Edu.
- Cahaya, S. A., Ratu Sampurna, Nadira, & Risnita. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 60–72. <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i2.53>
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Elisasmata, & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Porto Folio Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 731–742.
- Ghufron, S., Nafi'ah, R. I., Markub, & Nafiah. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Narasi berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 89–101. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/4506/2821>
- Hindasah, I., Maskur, M., Risnandah, Y., & Halimah, E. T. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Seesaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Edutech*, 19(3), 263–278.

- Indriani, N., Sutamah, S., Maharani, A. P., Wahyuni, N., Afi, D. A., Bahri, F. F., & Rahma, S. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Asesmen Autentik Higher Order Thinking Skill Di MI Sidoarjo. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 596–607.
<https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.171>
- Jita, R. (2022). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII 3 UPT SMP Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(10), 1283–1300.
- Kurnianto, S. (2021). Penggunaan Media Google Form Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Logede. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 4(1), 14–20.
<https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5837>
- Mashfufah, A., Pristiani, R., Ekawati, R., Mufida, N. F. Z., Mariani, S., & Utama, C. (2024). Edukasi Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mendukung Merdeka Belajar dan Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 1968–1976.
- Masluhah, & Afifah, K. R. (2022). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1883–1896.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2236>
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Mustamin, R. (2024). The Role Of Formative And Summative Assessment In Improving Learning Quality And Student Learning Outcomes. *Journal of Strategy and Transformation in Educational Management*, 1(1), 17–21.
- Nugroho, A. A., Ardyani, W., & Dwijayanti, I. (2023). Proses Berpikir Kreatif Peserta Didik Smp Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 124–131.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i1.15250>
- Nuraeni, Z., Dewi, N. K., & Indraswati, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 279–284.
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Prastowo, A. Y., Febrian, Astuti, P., Susanti, Liana, M., Azmi, R. D., & Siregar, N. A. R. (2024). Pendampingan Guru dalam Menyusun Asesmen Berdasarkan kebutuhan Peserta Didik. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1555–1565.
- Purwanti, N. F., Puspita, D. K., Letty, L., Firdausi, L. M. N., & Izza, N. K. (2023). Sistem pembelajaran dalam perkembangan karakter peserta didik. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 89–96.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15828>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024).

- Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi Peserta Didik : Pencapaian Melalui Rapor Satuan Pendidikan Sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2423–2434.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04), 15729–15743.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366.
- Romadhon, K., Oktavia, L., Irfan, Jannati, P., & Ultavia, A. (2023). Implementation of the Quizizz Application As a Media in Assessment of Online Learning To Grow Student Learning Motivation in Elementary Schools. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 19–28. <https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.47299>
- Roysa, T. I. (2024). Kesesuaian Asesmen Terhadap Perkembangan Peserta Didik, Karakteristik Lingkungan, Kemampuan Peserta Didik Pada Kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(6), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.9>
- Sasmi, D. (2024). Analisis Kesiapan Siswa Kelas V SD Dalam Menghadapi Asesmen Berbantuan Teknologi Informasi di Kabupaten Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i2.2024.3>
- Serani, G., & Hairida. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 79–90. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3386>
- Soeharto. (2021). Development of A Diagnostic Assessment Test to Evaluate Science Misconceptions in Terms of School Grades: A Rasch Measurement Approach. *Journal of Turkish Science Education*, 18(3), 351–370. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.78>
- Tadhkiroh, Akbar, B., & Hartini, T. I. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Muatan IPA Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 631–644. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4720>
- Vuong, N. H. A., & Le, N. T. K. (2021). Using Reflective Journals for Learning English Among Primary School Students Via Google Drive. *International Journal of E-Learning Practices (IJELP)*, 4, 92–107. <https://doi.org/10.51200/ijelp.v4i.3430>
- Wijayanti, R. W., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKASIA:*

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 127–136.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230>

Wijayanto, A., & Hidayati, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi: Sebuah Studi Refleksi Pembelajaran saat Pandemi Covid. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(2), 155–165.
<https://doi.org/10.51454/jet.v5i2.181>

Wilis, W., Ramadhani, C. F., Asrianti, G. N., Wati, L. Z., & Marhadi, H. (2024). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif di SDN 147 Pekanbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1004–1013.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3519>